

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang pesat dapat berdampak besar pada dinamika bisnis, membuatnya semakin sulit dan penuh persaingan. Kondisi kompetitif ini mendorong bisnis untuk berinovasi dan membuat baru untuk mempertahankan profitabilitas. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang optimal tidak hanya meningkatkan nilainya, tetapi juga membuat pemilik dan pemegang sahamnya merasa sejahtera. Setiap tahun, nilai perusahaan berubah sesuai dengan nilai sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Perubahan biasanya disebabkan oleh fenomena yang disebabkan oleh informasi yang tidak berkaitan dengan keuangan (Pasaribu et al., (2019). Diharapkan bahwa setiap bisnis memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi Indonesia. Menurut data *Indonesia Mining Association*, Indonesia adalah urutan ke 6 negara dengan kekayaan tambang terbesar. Sektor pertambangan memainkan peran penting dalam membangun perekonomian nasional dari segi pendapatan, tenaga kerja, dan peningkatan ekonomi daerah. Dengan demikian, ketersediaan sumber daya alam dapat mendorong bisnis untuk melakukan eksplorasi pertambangan. Selain itu, sektor pertambangan merupakan komponen yang signifikan dari PDB Indonesia, diperkirakan menyumbang sekitar 5–7 persen dari PDB antara tahun 2019-2023, sektor pertambangan diperkirakan akan mengalami tingkat ketidakpastian tinggi karena perubahan pasar global, kebijakan domestik, dan masalah lingkungan yang semakin mendesak.

Perubahan kebijakan dalam negeri dan fluktuasi permintaan global, seperti kebijakan pemerintah Indonesia yang mendorong hilirisasi untuk meningkatkan pendapatan domestik dan larangan ekspor mineral mentah. Di sisi lain, permintaan untuk komoditas seperti batu bara dan nikel di seluruh dunia terus berubah karena peralihan menuju energi terbarukan dan penerapan kebijakan dekarbonisasi di berbagai negara. Perusahaan di sektor pertambangan harus mengadopsi strategi manajemen yang tangguh dan fleksibel dalam situasi

seperti ini untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan di tengah tantangan yang terus berkembang. Berikut adalah grafik PDB di sektor pertambangan periode 2019-2023 yang dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Grafik PDB Sektor Pertambangan 2019-2023

Sumber : Trading Economics, data diolah

Berdasarkan grafik PDB Sektor Pertambangan periode 2019-2023, terlihat bahwa kontribusi sektor pertambangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, PDB sektor ini berada pada posisi awal grafik. Memasuki tahun 2020, mengalami penurunan permintaan dan kelebihan pemasok hasil tambang yang disebabkan oleh pandemi COVID-19, sehingga menyebabkan perlambatan ekonomi global dan menurunkan permintaan hasil tambang. Namun, mulai tahun 2021 hingga 2023, sektor pertambangan menunjukkan tren pemulihan dan pertumbuhan yang stabil. Peningkatan ini diduga terkait dengan membaiknya kondisi ekonomi dunia pasca-pandemi, naiknya permintaan harga komoditas, serta dukungan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan produksi dan investasi di sektor pertambangan. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa sektor pertambangan mampu bangkit dan memberikan kontribusi positif terhadap PDB nasional setelah

menghadapi tantangan tersebut (The Jakarta Post. (2023, January 24). "*2022 investment exceeds target as mining sector roars – Economy*". Retrieved August 7, 2025). Artikel tersebut menginformasikan meningkatnya investasi dan produksi komoditas pertambangan di Indonesia pada tahun 2022, yang didukung oleh kenaikan harga komoditas serta kebijakan pemerintah yang mendorong pengembangan hilirisasi sektor tambang. Sumber ini menjelaskan bahwa kebangkitan sektor pertambangan terjadi karena kondisi ekonomi yang membaik, peningkatan harga komoditas seperti batu bara dan nikel, serta adanya dukungan kebijakan yang memacu investasi dan produksi.

Sektor pertambangan memegang peranan krusial dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai kontributor utama terhadap PDB maupun sebagai sumber pendapatan negara dan pencipta lapangan kerja. Fluktuasi selama periode 2019-2023 menunjukkan bahwa sektor ini sangat dipengaruhi oleh ketidakpastian pasar global, perubahan kebijakan dalam negeri, serta isu lingkungan. Penurunan pada 2020 akibat pandemi COVID-19 memperlihatkan kerentanan sektor terhadap gangguan eksternal, namun pemulihan di tahun-tahun berikutnya menandakan ketangguhan dan potensi pertumbuhan yang besar.

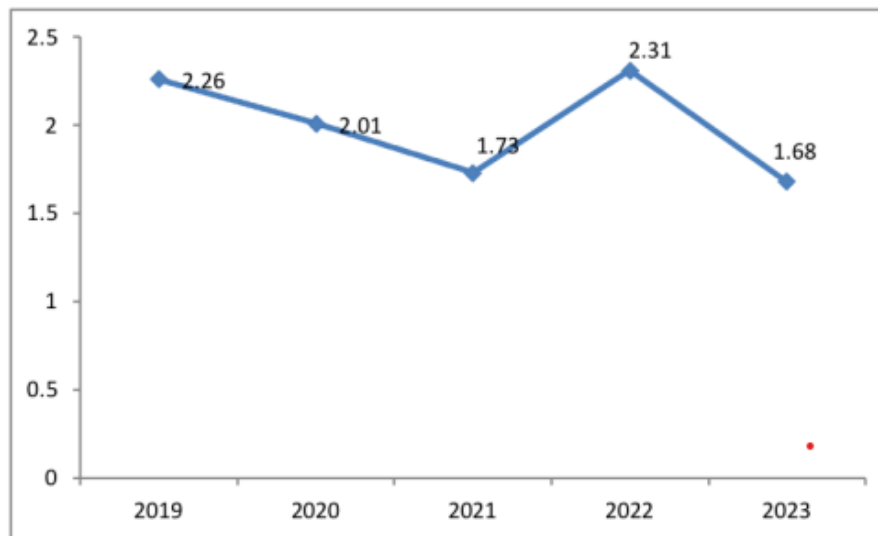
Melihat tren pemulihan yang stabil pasca pandemi, perusahaan pertambangan perlu terus menyesuaikan diri dengan perubahan pasar melalui inovasi, penerapan teknologi, dan peningkatan tata kelola. Selain itu, dorongan untuk hilirisasi dan peningkatan nilai tambah produk tambang harus terus dilakukan agar kontribusi sektor ini terhadap ekonomi nasional semakin optimal. Mengingat tantangan seperti ketidakpastian pasar global, perubahan kebijakan, dan isu lingkungan, perusahaan pertambangan diharapkan mampu mengembangkan strategi yang fleksibel dan berkelanjutan. Langkah ini tidak hanya akan memperkuat posisi sektor pertambangan di dalam negeri, tetapi juga meningkatkan daya saing Indonesia di kancah internasional. Oleh sebab itu, penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor pertambangan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional dan menjaga keberlangsungan bisnis di tengah tantangan yang terus berubah.

Dengan mengintegrasikan faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan *Good Corporate Governance* (GCG), diharapkan perusahaan pertambangan di Indonesia mampu terus meningkatkan nilai perusahaannya. Meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan kebijakan domestik, fluktuasi pasar global, dan isu lingkungan, perusahaan yang dapat mengelola struktur modal dengan efektif, mempertahankan profitabilitas, mendorong pertumbuhan, serta menerapkan *good corporate governnace* akan lebih siap dalam menghadapi dinamika industri dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi perekonomian nasional.

Menurut Putra & Gantino (2021) nilai perusahaan sangat penting karena nilai yang tinggi diikuti oleh kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Sehingga semua pemilik bisnis ingin nilai perusahaannya tinggi. Dengan mengoptimalkan nilai perusahaan adalah salah satu cara untuk meningkatkan nilai kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana investor menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, yang tercermin dari harga saham perusahaan pada akhir tahun berjalan. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh harga saham di pasar modal. Jika harga saham perusahaan di pasar modal stabil dan terus meningkat dalam jangka panjang, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan dan baik di masa depan (Toni dan Silvia, 2021).

Sektor pertambangan memiliki karakteristik yang berbeda dengan sektor industri lainnya. Sektor ini menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia karena menyediakan sumber daya energi yang sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki membuka peluang bagi perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksploitasi sumber daya pertambangan tersebut (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Berikut ini adalah grafik data nilai perusahaan dari sektor pertambangan di Indonesia untuk periode 2019-2023 dapat dilihat pada gambar 1.2 sebagai berikut:



Gambar 1.2 Grafik Perkembangan PBV Sektor Pertambangan 2019-2023

Sumber : IDX (Bursa Efek Indonesia), data diolah

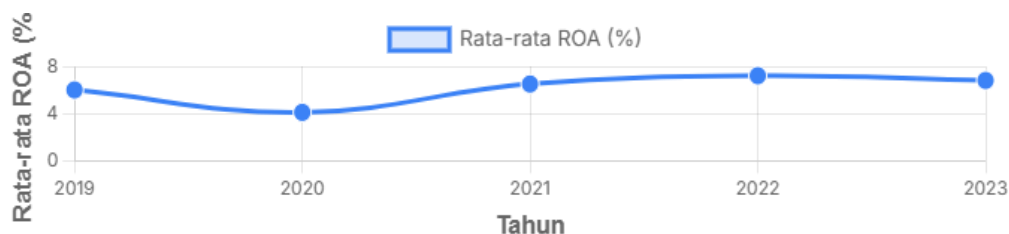
Pergerakan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan pertambangan selama periode 2019 sampai 2023 menunjukkan pola yang tidak stabil, dengan nilai yang berubah-ubah dari 2,26 pada awal 2019 menjadi 1,68 pada tahun 2023. Penurunan PBV ini dapat dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor karena menandakan adanya penurunan nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Hal ini bisa mengindikasikan bahwa pasar melihat prospek pertumbuhan perusahaan kurang menjanjikan atau terdapat peningkatan risiko bisnis, seperti fluktuasi harga komoditas, penurunan volume produksi, atau kendala operasional lainnya. Penurunan PBV yang berkelanjutan seringkali menimbulkan kekhawatiran mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemegang saham.

Dalam penelitian ini, PBV digunakan sebagai salah satu rasio keuangan yang mengukur nilai pasar perusahaan. Rasio PBV sangat relevan bagi perusahaan publik karena membantu investor menilai nilai pasar perusahaan saat membuat keputusan investasi saham. Dengan demikian, PBV menyediakan informasi penting mengenai nilai saham dan mendukung pengambilan keputusan investasi di masa mendatang (Cakranegara et al., 2021). Ardiana dan Ulfah (2022) menyatakan bahwa perusahaan dengan PBV tinggi cenderung mendapat penilaian yang lebih

baik dari investor, yang kemudian berdampak positif pada harga sahamnya (Manurung, 2022).

Struktur modal merupakan faktor krusial yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya di industri pertambangan yang sangat bergantung pada pendanaan eksternal. Rata-rata rasio utang terhadap ekuitas (DER) perusahaan pertambangan di Indonesia yang meningkat antara 0,8 hingga 1,5 kali selama 2019-2023 mencerminkan tingginya kebutuhan modal untuk mendukung operasional dan ekspansi. Meskipun penggunaan utang yang terencana dapat memberikan manfaat seperti pengurangan beban pajak, ketergantungan yang berlebihan pada utang meningkatkan risiko kebangkrutan, terutama saat pasar tidak stabil atau harga komoditas berfluktuasi. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang optimal dan hati-hati sangat penting agar perusahaan dapat menjaga keberlanjutan usaha dan memaksimalkan nilai perusahaan di tengah dinamika industri pertambangan. Hasil Penelitian menurut Oktaviani et al., (2019) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan hasil penelitian menurut Amro et al., (2021) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas memang diakui sebagai salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investor, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Berikut ini adalah grafik rata-rata profitabilitas pada sektor pertambangan yang dapat dilihat pada gambar 1.3 sebagai berikut:



Gambar 1.3 Grafik Rata-rata ROA (%) Sektor Pertambangan 2019-2023

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI), data diolah

Grafik ini menunjukkan bahwa profitabilitas sektor pertambangan memiliki hubungan erat dengan kondisi pasar dan harga komoditas. Meskipun sempat mengalami penurunan di awal pandemi, sektor ini menunjukkan pemulihan yang kuat di tahun 2021-2022. Ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profitabilitas) sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Profitabilitas yang tinggi ini pada akhirnya memberikan sinyal positif kepada investor tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investor, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak selalu konsisten. Beberapa penelitian, seperti Amro et al., (2020), Putra et al., (2021), serta Isnaeni (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian lain seperti Rossa & Suryandari (2023), dan Rasyid et al., (2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan, yang mencerminkan perkembangan bisnis, mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan yang signifikan menandakan prospek cerah dan ekspansi berkelanjutan, meskipun dapat membebani likuiditas dan kebutuhan modal. Banyak perusahaan pertambangan di Indonesia mengalami peningkatan pendapatan pada 2019-2023 karena pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Namun, kenaikan biaya operasional dan regulasi lingkungan yang ketat menimbulkan tantangan bagi beberapa perusahaan. Perusahaan dengan potensi pertumbuhan besar cenderung memiliki kapitalisasi pasar dan arus kas masa depan yang tinggi, menarik minat investor. Peluang investasi ini meningkatkan nilai pasar saham, sehingga pertumbuhan positif perusahaan mendorong investasi dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Penelitian Isnaeni (2021) menunjukkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian Saputri & Giovanni (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) merupakan faktor penting yang berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pembangunan kepercayaan investor dan menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan kompetitif. GCG membantu mengatasi konflik keagenan antara manajemen dan pemilik serta mendukung pengambilan keputusan strategis yang berfokus pada keberlanjutan bisnis dan kesejahteraan pemegang saham, terutama di sektor berisiko tinggi seperti pertambangan. Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan menunjukkan variasi. Beberapa studi menemukan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan reputasi, yang pada akhirnya menarik investasi dan meningkatkan nilai pasar saham. Di sisi lain, ada penelitian yang menunjukkan pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan tidak signifikan atau bahkan negatif, kemungkinan karena penerapan GCG belum optimal atau tantangan transparansi dan pengungkapan informasi yang masih ada. Dengan demikian, implementasi GCG yang efektif, didukung oleh etika dan regulasi yang kuat, transparansi, serta kepemilikan institusional yang baik, dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan secara signifikan.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* pada penelitian terdahulu yang belum konsisten maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan penelitian kembali mengenai struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan untuk membuktikan *research gap* yang muncul. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dalam penelitian ini peneliti menambahkan pertumbuhan perusahaan dan *good corporate governance* (GCG) yang dimana belum banyak yang meneliti mengenai hal tersebut terutama dalam sektor pertambangan pada rentang waktu 2019-2023.

Penelitian ini memilih perusahaan sektor pertambangan sebagai objek studi karena sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Kontribusinya signifikan terhadap lapangan kerja, pendapatan negara, dan PDB. Selain itu, sektor ini memiliki karakteristik unik seperti kebutuhan modal investasi yang tinggi, tingkat risiko yang tinggi, dan ketergantungan pada harga komoditas

global. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur potensi keuntungan sektor ini dan memberikan panduan bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.

Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menarik calon investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. penanaman modal dapat diartikan sebagai investasi. Investasi merupakan bagian dari aktivitas muamalah, yang berarti kegiatan menempatkan dana atau modal pada suatu instrumen investasi dalam jangka waktu tertentu, dengan harapan modal tersebut akan berkembang atau memberikan keuntungan (profit). Dalam perspektif Islam, investasi diartikan sebagai segala bentuk penanaman modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (maqasid al-syariah). Oleh karena itu, setiap aktivitas investasi yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam, wajib didasarkan pada dalil-dalil hukum yang jelas baik dari Al-Qur'an maupun Hadis (Inayah, 2020). Ketentuan ini juga tercantum dalam Al-Qur'an Q.S. An-Nisa', 4:29 sebagai berikut :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا

أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Ayat ini menegaskan bahwa dalam melakukan aktivitas muamalah, tidak diperbolehkan menggunakan cara-cara yang tidak benar. Dengan kata lain, dalam kegiatan investasi, segala bentuk praktik yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti riba, gharar, maksiat, kezaliman, perjudian, maupun penipuan (hilah) tidak diperbolehkan. Jika suatu instrumen investasi mengandung unsur-unsur yang dilarang tersebut, maka secara otomatis produk investasi tersebut tidak diperbolehkan menurut syariat (Inayah, 2020). Hal yang sama juga ditegaskan pada Al-Hadist :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَى يَهُودَ خَيْبَرَ أَرْضَهَا يَعْمَلُونَهَا وَيَزْرَعُونَهَا وَلَهُمْ شَظْرُ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا

“Bahwasannya Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam menyerahkan kepada Yahudi Khaibar kebun kurma di Khaibar dan ladangnya supaya mereka bekerja padanya dengan biaya dari mereka sendiri, dan untuk Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam setengah dari hasil panennya”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis ini menggambarkan bagaimana Nabi SAW telah memberikan teladan mengenai praktik investasi yang memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Dalam berinvestasi, tidak diperbolehkan ada pihak yang dirugikan, sehingga baik pemilik modal maupun pengelola modal harus saling bersepakat dan setuju atas kerja sama yang dilakukan (Inayah, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada sektor pertambangan dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Serta Tinjauannya Dalam Sudut Pandang Islam (Studi Kasus Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

4. Bagaimana pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
5. Bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan *good corporate governance* (GCG) secara simultan terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?
6. Bagaimana pandangan Islam mengenai struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan *good corporate governance* (GCG) secara simultan terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023
5. Untuk mengetahui dan menganalisa struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan *good corporate governance* (GCG) secara simultan terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023

6. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan *good corporate governance* (GCG) secara simultan terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang berkaitan, baik dalam aspek praktis dan teoritis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

Manfaat Praktisi:

1. Bagi Perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang berharga untuk merumuskan kebijakan dan langkah-langkah strategis, serta dapat menjadi bahan evaluasi dan perbandingan di sektor pertambangan.
2. Bagi Investor, Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan informasi dan pemahaman mendalam yang berguna bagi investor dalam membuat keputusan investasi, serta membantu dalam memprediksi kinerja perusahaan di sektor pertambangan.
3. Bagi Peneliti, diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam dalam memahami hubungan antar berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Manfaat Teoritis:

1. Memberikan inspirasi bagi penelitian berikutnya sebagai dasar untuk memperluas penelitian, terutama yang berkaitan dengan struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *good corporate governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan.
2. Sebagai bukti empiris mengenai bagaimana struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *good corporate governance* (GCG) dapat mempengaruhi nilai perusahaan.